

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**MENJADI GEREJA YANG ALTRUISTIK DI MASA PASCAPANDEMI:
STUDI EKSEGETIKAL TERHADAP KONSEP *PIETAS* DAN *CARITAS* DARI
SURAT-SURAT PASTORAL PAULUS**



Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi

oleh

Nadia Natasha Gunawan

Malang, Jawa Timur
November 2022

ABSTRAK

Gunawan, Nadia Natasha, 2022. *Menjadi Gereja yang Altruistik di Masa Pascapandemi: Studi Eksegetikal terhadap Konsep Pietas dan Caritas dari Surat-Surat Pastoral Paulus*. Skripsi, Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: David Alinurdin, M.Th. Hal. ix, 116.

Kata Kunci: *Pietas, Caritas, Pelayanan Kasih, Surat-Surat Pastoral Paulus, Altruis.*

Penelitian ini bertujuan untuk menolong gereja pada masa kini kembali kepada gaya hidup yang telah dihidupi oleh gereja mula-mula, yaitu gereja yang hidup dalam pelayanan kasih. Dalam hal ini, penting untuk gereja melihat konsep dasar yang membentuk pelayanan kasih menjadi gaya hidup dalam konteks jemaat mula-mula di tengah berbagai kendala yang dihadapi pada masa itu. Faktanya, ditemukan bahwa Paulus mengajarkan jemaat-Nya untuk menghidupi konsep *pietas* dan *caritas* dalam kehidupan berjemaat. Penghidupan konsep *pietas* dan *caritas* pada masa itu mendorong pelayanan kasih menjadi sebuah gaya hidup dalam komunitas umat percaya. Diharapkan, di tengah berbagai kendala yang juga dihadapi oleh gereja masa kini dalam menghidupi pelayanan kasih, gereja dapat mengatasinya dengan menghidupi kembali konsep *pietas* dan *caritas* dalam kehidupan berjemaat.

Penelitian ini menggunakan dua metode: Pertama, studi eksegetikal-historikal, guna menggali konsep *pietas* dan *caritas* yang murni berdasarkan konteks pada masa itu dan juga menggali elemen-elemen apa yang terdapat dalam konsep *pietas* dan *caritas* yang Paulus bawa dalam suratnya. Hasil studi eksegetikal-historikal diharapkan dapat menolong penulis dalam membentuk upaya-upaya yang dapat dilakukan gereja dalam mengembalikan pelayanan kasih sebagai gaya hidup. Kedua, studi literatur untuk menggali kendala-kendala yang dihadapi oleh gereja masa kini dalam menghidupi pelayanan kasih.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menolong gereja untuk membawa pelayanan kasih menjadi gaya hidup dalam kehidupan umat percaya, melalui rangkaian upaya yang penulis rangkum berdasarkan tiga elemen yang terdapat dalam konsep *pietas* dan *caritas* yang Paulus bawa, yaitu pemahaman, pertobatan, dan tindakan. Pemahaman merupakan dasar dari tindakan pelayanan kasih yang berdasar pada pengetahuan yang benar akan Allah. Pertobatan berkaitan dengan hati yang baru yang tenggelam dalam kasih anugerah Allah dalam melakukan pelayanan kasih. Tindakan merupakan langkah konkret yang lahir dari pemahaman yang benar dan hati yang baru oleh pertobatan, sehingga akhirnya pelayanan kasih tidak hanya berhenti pada rasa empati dalam hati ataupun pengetahuan, tetapi berbuah melalui tindakan yang natural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji, hormat dan syukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya kepada penulis. Tanpa pertolongan dari Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus, penulis tidak dapat mengerjakan skripsi dengan baik. Penulis bersyukur karena Tuhan terus menyertai dan memberi kekuatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Bersyukur untuk keluarga tercinta yang terus mengingatkan akan kasih Tuhan yang terus menyertai, yaitu Papa, Mama, Jason, Darren, Keanu, dan Geva.

Bersyukur untuk gereja asal penulis, GKT Denpasar. Terima kasih kepada para hamba Tuhan, majelis, dan jemaat yang terus mendukung dalam doa selama penulis studi di seminari. Bersyukur untuk GKY BSD yang telah menjadi perpanjangan kasih Tuhan dalam doa dan mendukung pembiayaan studi penulis selama di seminari. Bersyukur untuk GSRI KB yang telah membentuk saya melalui praktik dua bulan dan para hamba Tuhan yang terus mendukung saya melalui doa selama saya studi di seminari.

Penulis juga bersyukur untuk komunitas STT SAAT, baik para pengurus yayasan, rektor, Bapak/Ibu Dosen, Bapak/Ibu asrama, para konselor, para karyawan, dan rekan-rekan mahasiswa. Melalui komunitas ini, penulis banyak belajar untuk menjadi hamba yang menghamba, menjadi hamba yang berdiri di belakang salib Kristus. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hanny Hauw dan Ibu Aileen Mamahit yang oleh pertolongan Tuhan, menolong saya menyembuhkan luka-luka lama saya melalui konseling. Penulis juga mengucapkan

terima kasih kepada Bapak Ivan Subuhwanto dan Ci Margie yang terus membimbing di dalam relasi saya dengan pasangan.

Secara khusus juga, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak David Alinurdin selaku dosen pembimbing skripsi. Di tengah kesibukannya, bersyukur beliau dipakai Tuhan untuk bisa membimbing penulis untuk tidak hanya menyelesaikan skripsi ini, tetapi bagaimana mengandalkan Tuhan di dalam setiap kehidupan. Beliau begitu sabar memberikan pengarahan dan juga tuntunan dalam penulisan skripsi ini, sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

Bersyukur untuk Ko Hermanto yang banyak menolong penulis dalam melihat kasih Tuhan dalam kehidupan pada akhir-akhir studi di seminari. Terimakasih untuk masta SHOAL. Terima kasih juga untuk para sahabat yang setia mendukung penulis. Terima kasih juga untuk teman-teman KTB yang menjadi rekan bertumbuh dan berdoa bersama. Terima kasih kepada Billy yang terus memberi semangat untuk mengandalkan Tuhan dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semua hanya karena anugerah-Nya. Soli Deo Gloria.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Tujuan Penulisan	8
Batasan Penelitian	9
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 KONSEP <i>PIETAS</i> DAN <i>CARITAS</i> DALAM SURAT-SURAT PASTORAL PAULUS	14
Pengantar Surat-Surat Pastoral Paulus	15
Konsep <i>Pietas</i> dalam Surat-Surat Pastoral Paulus	20
1 Timotius	23
2 Timotius	35
Titus	38
Kisah Para Rasul	39
Kesimpulan	42
Konsep <i>Caritas</i> dalam Surat-Surat Pastoral Paulus	43
1 Timotius	45
2 Timotius	50

Titus	55
Surat Paulus Lainnya	56
Kesimpulan	59
Konsep <i>Pietas</i> dan <i>Caritas</i> Berdasarkan Surat-Surat Pastoral Paulus	60
BAB 3 SKETSA PELAYANAN KASIH GEREJA MASA PANDEMI	62
Pelayanan Kasih	63
Sketsa Pelayanan Kasih Gereja Masa Kini	66
Kendala-Kendala Gereja dalam Melakukan Pelayanan Kasih	70
Kesimpulan	85
BAB 4 IMPLIKASI KONSEP <i>PIETAS</i> DAN <i>CARITAS</i> DALAM SURAT-SURAT PASTORAL PAULUS TERHADAP PELAYANAN KASIH GEREJA MASA PASCAPANDEMI	87
Gereja dalam Naungan Kuasa Allah	88
Menuju Sebuah Gereja yang Altruis	90
Hal-Hal Lain yang Memengaruhi Terdorongnya Pelayanan Kasih sebagai Gaya Hidup	98
Kesimpulan	104
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	106
Kesimpulan	106
Saran	109
DAFTAR KEPUSTAKAAN	110

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pandemi cukup menyita banyak perubahan dalam interaksi sosial kehidupan berkomunitas. Pembatasan sosial berskala besar mendorong sikap interaksi dengan sekitar berkurang. Namun, pembatasan sosial yang ada di masyarakat, tidak membatasi beberapa kalangan untuk berhenti melakukan kebaikan bagi sekitarnya. Banyak kalangan masyarakat yang terus membantu sekitarnya, entah itu berbagi sembako, mengadakan penggalangan dana, dan aksi sosial lainnya. Dapat dikatakan, pandemi malahan meningkatkan altruisme komunitas. Pandemi yang dikepeng oleh paham globalisasi malahan membuat sikap menolong sesama tanpa pamrih makin meningkat.¹ Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Bilangan Research Center pada awal Juni 2020 kepada 562 responden di 28 provinsi, ada 56,3% gereja memberikan bantuan dan bekerja sama dengan lembaga masyarakat yang lain. Sebanyak 49,0% gereja bekerja sama dengan lembaga keagamaan yang lain dalam menunjukkan kepedulian pada masyarakat dan bangsa. Sebanyak 54,5% gereja menjalin kerja sama dengan pemerintah dalam menunjukkan kepedulian pada masyarakat. Sebanyak

¹Agung Nugraha, "Pandemi Corona dan Memperkuat Altruisme Komunitas," *Sebijak Institute*, 4 April 2020, <https://sebijak.fkt.ugm.ac.id/2020/04/04/pandemi-corona-dan-memperkuat-altruisme-komunitas/>.

75,2% gereja berbagi dengan masyarakat di luar tembok gereja.² Hasil riset yang sangat mengejutkan dan menggembirakan bagi kalangan umat percaya.

Bagaimana dengan kondisi pelayanan kasih setelah setahun lebih pandemi melanda? Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Barna pada 12-19 November 2021 kepada 2.016 orang dewasa Amerika Serikat, menunjukkan bahwa hanya 46% orang yang merasakan menerima kemurahan hati yang luar biasa dari seseorang, 43% lainnya menyatakan belum, sementara 11% mengatakan tidak yakin.³ Dalam riset lainnya, kepada 16.383 responden di 25 negara, ditemukan hanya 33% dari remaja berusia 18–35 tahun yang diteliti mengatakan, “Saya sering merasa sangat diperhatikan oleh orang-orang di sekitar.”⁴ Di mana gereja? Faktanya berdasarkan riset yang dilakukan oleh Bilangan Research Center pada Januari-Februari 2021 kepada 1.137 responden yang tersebar di seluruh 33 provinsi di Indonesia, ditemukan 1 dari 5 orang Kristen Indonesia tidak peduli jika orang lain begitu apatis terhadap lingkungan sekitarnya.⁵ Didapati juga, 1 dari 2 umat percaya di Indonesia tidak mengalami perubahan dalam keterlibatan mereka dalam pelayanan sosial atau berbagi kepada mereka yang membutuhkan, bahkan 22% lebih jarang terlibat dan berbagi.⁶

²Bilangan Research Center, “Pelayanan dan Dinamika Gereja Selama Masa Pandemi COVID-19,” disampaikan pada *Zoominar Hasil Temuan Survei Nasional*, Bilangan Research Center, 2020.

³Barna Group, “54% of Those Who Give Experienced Generosity Themselves,” *Barna Group*, 21 September 2022, <https://www.barna.com/research/christians-give/>.

⁴Barna Group dan World Vision, *The Connected Generation: How Christian Leaders Around the World Can Strengthen Faith & Well-Being Among 18–35-Year-Olds* (U.S: Barna Group, 2019), 15.

⁵Bilangan Research Center, “1 dari 5 Orang Kristen Indonesia Tidak Peduli Jika Orang Lain (Kristen) Begitu Apatis Terhadap Lingkungan Sekitarnya,” foto Instagram, 7 Juni 2021, <https://www.instagram.com/p/CPzwDQBBsop/>.

⁶Bilangan Research Center, “1 dari 2 Orang Kristen Indonesia Tidak Mengalami Perubahan dalam Hal Keterlibatan Pelayanan Sosial atau Berbagi pada Mereka yang Membutuhkan,” foto Instagram, 20 Mei 2021, <https://www.instagram.com/p/CPGBAhhhiSA/>.

Dapat disimpulkan, jemaat Kristen masa kini tidak menjadikan sikap menolong sesama sebagai sebuah gaya hidup berkomunitas. Padahal, berdasarkan riset yang dilakukan oleh SMERU, dampak pandemi pada tahun 2021 lebih parah daripada tahun 2020 yang diakibatkan oleh akumulasi dampak dan pembatasan mobilitas yang lebih ketat.⁷

Realitas pelayanan kasih pada masa pandemi makin memperjelas bahwa pelayanan kasih bukan gaya hidup umat percaya. Hill menuliskan, dalam kondisi yang terbaik sekalipun, orang-orang Kristen tidak lebih suka menolong dibanding orang lain.⁸ Berdasarkan interpretasi pribadi Mamahit dalam makalahnya pada tahun 2005 terhadap survei yang dilakukan tim peneliti ICDS, ditemukan bahwa umat percaya sangat minim dalam mengalokasikan dana untuk urusan sosial dan itu pun hanya dilakukan 1-4 kali per tahun.⁹ Riset yang dilakukan oleh Barna kepada 2.016 responden di Amerika Serikat pada 12-19 November 2021 menunjukkan bahwa hanya sepertiga atau 37% yang memberikan bantuan sosial secara konsisten dan berkelanjutan, berikutnya sebesar 30% membagi pemberian mereka hanya sesekali saja, dan sisanya kira-kira 29% melakukannya secara spontan.¹⁰ Lebih daripada itu, hanya 2 dari 5 umat percaya di Amerika Serikat memercayai bahwa pelayanan kasih

⁷SMERU Research Institute, "Evaluasi Program Bansos Selama Pandemi dan Implikasi DTKS yang Tidak Mutakhir," video Instagram, 14 Januari 2021, <https://www.instagram.com/tv/CYtUih2BB0F/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.

⁸Peter C. Hill, "Helping Behavior," dalam *Baker Encyclopedia of Psychology & Counseling*, ed. David G. Benner dan Peter C. Hill, ed. ke-2 (Grand Rapids: Baker Books, 1999), 553.

⁹Ferry Yefta Mamahit, "Globalisasi, Gereja Injili dan Transformasi Sosial," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no.2 (Oktober 2005): 255, <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i2.15>.

¹⁰Barna Group, "A Little Over One-Third of Donors (37%) Give Consistent, Ongoing Donations," foto Instagram, 11 Agustus 2022, <https://www.instagram.com/p/ChH1vYHOi2A/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.

merupakan tindakan yang sangat penting dari Allah untuk dilakukan.¹¹ Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Bilangan Research Center kepada 1.536 gereja pada akhir tahun 2017, ditemukan bahwa hanya 1 dari 5 gereja di kota dan di desa yang termasuk dalam kategori gereja yang sehat, dengan salah satu indikator yang digunakan adalah memiliki program pelayanan sosial bagi masyarakat disekitarnya.¹² Maka dari itu, fakta bahwa pelayanan kasih bukanlah sebuah gaya hidup umat percaya pada masa kini sebenarnya bukanlah sebuah fakta baru. Riset-riset yang menunjukkan kemerosotan pelayanan kasih pada masa pandemi malahan makin memperjelas kondisi gereja yang sangat mengabaikan pelayanan kasih sebagai gaya hidup.

Fakta yang lebih menyedihkan lagi, pelayanan kasih yang masih dilakukan oleh beberapa umat percaya sarat dengan motif-motif yang tidak murni. Hasil riset yang dilakukan oleh Bilangan Research Center kepada 1.137 responden yang tersebar di 33 provinsi menunjukkan, 1 dari 6 orang Kristen di Indonesia sering berperilaku “Kristen” hanya untuk menjaga citra diri.¹³ Wibowo menuliskan, ada dua hal yang diperhatikan oleh orang-orang masa kini sebelum menolong sesamanya. Pertama, pendekatan situasional yang berkaitan dengan bagaimana lingkungan tempat kejadian, jumlah orang yang terdapat di dalam tempat kejadian, perhatian terhadap peristiwa,

¹¹Barna Group, “Two in Five Christians-Including Nearly Two-Thirds of Practicing Christians-Say it Is ‘Extremely’ Important to God That They are Generous,” foto Instagram, 18 Agustus 2022, <https://www.instagram.com/p/ChZ5firOJmM/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.

¹²Handi Irawan D. dan Bambang Budijanto, *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia: Menyingkap Faktor Pendorong Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Temuan Survey Nasional BRC* (Jakarta: Bilangan Research Center, 2020), 53.

¹³Bilangan Research Center “1 dari 6 Orang Kristen Indonesia Sering Berperilaku ‘Kristen’ Hanya untuk Menjaga Citra Diri,” foto Instagram, 15 Juni 2021, https://www.instagram.com/p/CQI_IUNBS4p/.

dan juga penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi.¹⁴ Kedua, *social exchange* yang berkaitan dengan perilaku menolong ditentukan oleh besarnya imbalan yang diterima dengan pengorbanan yang diminimalkan.¹⁵

Pada masa kini, pelayanan kasih berada dalam kondisi yang mengecewakan dan jauh dari apa yang Alkitab ajarkan. Gereja butuh kembali kepada gaya hidup dalam mengasihi sesama yang merupakan tanda dari gereja yang percaya akan kasih Allah. Bersyukur, Paulus dalam surat pastoralnya membawa dua konsep, yaitu *pietas* dan *caritas* dalam mengajarkan umat percaya untuk hidup dalam pelayanan kasih yang benar. *Pietas* merupakan sikap ataupun tindakan yang diarahkan kepada pemujaan dan pelayanan kepada Allah yang mencakup kesalehan berbakti dalam hubungan antarmanusia, rasa hormat, dan cinta untuk citra Allah dalam diri semua manusia yang diekspresikan paling nyata dalam bagaimana umat percaya menghayati panggilan mereka dan memperlakukan sesamanya.¹⁶ *Caritas* merupakan tindakan kasih atau belas kasihan yang dilakukan oleh segenap umat percaya yang ditunjukkan secara nyata dalam menolong sesama yang membutuhkan.¹⁷ Dapat dikatakan, *pietas* dan *caritas* adalah suatu kenyataan hidup beribadah yang harus dihidupi oleh umat percaya dalam tindakan nyata, yaitu kasih kepada sesama. Tuhan Yesus memanggil

¹⁴Timotius Wibowo, "Membaca Kisah Orang Samaria yang Murah Hati dengan Kacamata Psikologi Sosial," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 2 (Oktober 2000), 224, <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i2.35>.

¹⁵*Ibid.*, 226.

¹⁶Elsie Anne McKee, "General Introduction," dalam *John Calvin: Writings on Pastoral Piety*, ed. dan terj. Elsie Anne McKee, Classics of Western Spirituality (Mahwah: Paulist, 2001), 4–6.

¹⁷Gary A. Anderson, *Charity: The Place of the Poor in the Biblical Tradition* (New Haven: Yale University Press, 2013), 34.

gerejanya untuk memiliki *obedient love on display*.¹⁸ Ryken menuliskan bahwa gereja harus menunjukkan belas kasihan karena itu menegaskan kebenaran firman Tuhan.¹⁹ Susanto menuliskan dalam makalahnya, pelayanan kasih terhadap yang membutuhkan merupakan panggilan ilahi dan karakter spiritualitas Kristen.²⁰ Maka dari itu, penting untuk gereja menghidupi kembali konsep *pietas* dan *caritas* sebagai gaya hidup dalam kehidupan berkomunitas. Pasalnya, seperti yang Chadwick ungkapkan, “*The practical application of charity was probably the most potent single cause of Christian success.*”²¹

Salah satu cara yang dapat dilakukan gereja dalam mencapai pelayanan kasih sebagai gaya hidup adalah berkaca dari bagaimana jemaat mula-mula hidup dalam konsep *pietas* dan *caritas* yang Paulus perintahkan melalui surat-suratnya. Kreider menuliskan, ada sembilan belas kebiasaan dalam gereja mula-mula yang menunjukkan nilai-nilai yang fundamentalis yang berlanjut hingga gereja pada abad keempat, salah satunya adalah gaya hidup yang peduli terhadap sekitar dengan memberikan bantuan berupa makanan kepada orang yang membutuhkan.²² Dapat dikatakan, pelayanan kasih yang dihidupi dalam komunitas umat percaya pada abad-abad awal yang penulis percaya didasari oleh konsep *pietas* dan *caritas*, sebenarnya

¹⁸Jonathan Leeman, *Church Membership: How the World Knows Who Represents Jesus, Building Healthy Churches* (Wheaton: Crossway, 2012), 132.

¹⁹Philip Graham Ryken, *City on a Hill: Reclaiming the Biblical Pattern for the Church in the 21st Century* (Chicago: Moody, 2003), 158.

²⁰Herry Susanto, “Panggilan Sosial Gereja Berdasarkan Pelayanan Yesus dalam Lukas 4:18-19: Sebuah Upaya Merevitalisasi Pelayanan Gereja,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (Mei 2020): 110, <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i1.356>.

²¹Henry Chadwick, *The Early Church, Pelican History of the Church* (Middlesex: Penguin, 1967), 55–56.

²²Alan Kreider, *The Patient Ferment of the Early Church: The Improbable Rise of Christianity in the Roman Empire* (Grand Rapids: Baker Academic, 2016), 115-116.

gaya hidup tradisional dan merupakan warisan yang baik dari gereja mula-mula yang seharusnya diperjuangkan oleh gereja masa kini. Mengapa penting untuk gereja melihat contoh penerapan pelayanan kasih dari gereja mula-mula, terutama dalam surat-surat pastoral Paulus? Sebagai surat-surat yang sering sekali dirujuk, surat-surat pastoral ditulis oleh Paulus yang dilabelkan sebagai seorang yang *passionate* dalam mengekspresikan kasih Allah dalam Perjanjian Baru.²³ Surat-suratnya mendorong pembaca untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan, merujuk pada praktik merawat orang miskin, termasuk makan bersama, dan perbekalan bagi para janda.²⁴ Paulus memberikan berbagai upaya, dasar, dan motif yang benar terkait dengan pelayanan kasih yang dibangun berdasarkan konsep *pietas* dan *caritas* yang umat percaya dapat lakukan melalui surat-suratnya.

Masa pandemi adalah masa “interupsi Ilahi” yang membuat para praktisi pelayanan gereja berhenti sejenak dari rutinitas dan melihat ulang apa yang telah terjadi, atau apa yang telah dikerjakan selama ini.²⁵ Ada peluang bagi gereja masa kini untuk kembali menjadi gereja yang altruistik, jika “interupsi Ilahi” disikapi dengan baik. Seperti yang dituliskan oleh Mamahit dalam makalahnya, seharusnya gereja menjadi agen perubahan di tengah dunia yang makin individualistis ini.²⁶ Rainer di dalam bukunya *The Post-Quarantine Church* menuliskan, masa pascapandemi merupakan waktu yang ideal untuk gereja menata ulang pelayanannya menjadi lebih

²³Bernard V. Brady, *Christian Love* (Washington: Georgetown University Press, 2003), 58.

²⁴David J. Downs, *Alms: Charity, Reward, and Atonement in Early Christianity* (Waco: Baylor University Press, 2016), 145.

²⁵Michael Teng dan Carmia Margaret, “Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (Desember 2020): 204, <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.432>.

²⁶Mamahit, “Globalisasi,” 256.

selaras dengan Injil.²⁷ Sekarang momennya untuk gereja meriset ulang orientasi dan sistem pelayanan kasih yang ada. Gereja harus kembali dalam model gereja yang alkitabiah. Gereja harus kembali kepada arah gereja yang sesungguhnya, yaitu menjadi gereja yang altruis. Menjadi gereja yang altruis, bukan hanya tanda kepatuhan gereja terhadap tujuan Allah bagi gereja-Nya. Menjadi gereja yang altruis artinya gereja juga kembali kepada jati diri mereka yang sesungguhnya, bersama dengan gereja-gereja sepanjang abad awal. Mungkin akan sangat berat untuk gereja beralih dari kebiasaan yang sudah terbentuk. Namun, kebiasaan dari *pietas* dan *caritas* yang terdapat dalam kehidupan gereja mula-mula, menjadi sebuah pengalaman yang layak untuk diperjuangkan oleh gereja masa kini guna membawa gereja kepada tujuannya, yaitu menjadi perpanjangan tangan Allah di dunia. Pada akhirnya, diharapkan tidak hanya gereja mula-mula yang mampu memancarkan kasih Allah melalui gaya hidup dalam pelayanan kasih, tetapi juga gereja pada masa kini.

Tujuan Penulisan

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis melihat bahwa penting untuk gereja menghidupi kembali konsep *pietas* dan *caritas* sebagai cara hidup dalam kehidupan berjemaat. Hal itu dilakukan guna menolong gereja dan para rohaniwan dapat mengevaluasi dan merespons keadaan gereja masa kini yang sangat mengesampingkan gaya hidup yang altruis, bahkan tindakan pelayanan kasih yang minim sering kali dilakukan dengan motif yang tidak benar. Maka dari itu, tujuan

²⁷Thom S. Rainer, *The Post-Quarantine Church: Six Urgent Challenges and Opportunities That Will Determine the Future of Your Congregation* (Carol Stream: Tyndale House, 2020), bab 1, Kindle.

penulisan dapat dibagi dalam tiga poin: Pertama, penulisan skripsi ini bertujuan agar gereja dapat memiliki pemahaman yang benar akan konsep *pietas* dan *caritas* dalam mendukung kehidupan pelayanan kasih yang benar dan alkitabiah menurut surat-surat pastoral Paulus. Kedua, diharapkan melalui penulisan skripsi ini gereja dapat dibangunkan dari tidur lamanya dengan hati penuh keresahan akan pentingnya pelayanan kasih yang sudah seharusnya dilakukan dengan mengevaluasi pelayanan kasih yang ada dan melihat berbagai kendala yang membatasi pelayanan kasih pada masa kini. Ketiga, diharapkan penulisan skripsi ini dapat menolong gereja mengembalikan pelayanan kasih menjadi gaya hidup melalui penerapan konsep *pietas* dan *caritas*, serta beberapa upaya lain yang mendukung pelayanan kasih dapat kembali menjadi gaya hidup bagi komunitas umat percaya pada masa kini.

Batasan Penelitian

Ada beberapa batasan dalam penulisan skripsi ini: Pertama, fokus penelitian skripsi ini adalah menyajikan konsep pelayanan kasih yang alkitabiah berdasarkan konsep *pietas* dan *caritas* yang terdapat dalam surat-surat pastoral Paulus (1 Timotius, Titus, dan 2 Timotius). Kedua, teks yang akan dieksegrisi dipilih berdasarkan teks yang mengandung kata *pietas* (*piety*) dan *caritas* (*love*) di dalamnya. Maka dari itu, penulis hanya akan berfokus pada fungsi dan motif dari kehadiran kata *pietas* dan *caritas* yang terkandung dalam teks. Ketiga, penulis akan lebih fokus kepada bagaimana pelayanan kasih dapat kembali menjadi gaya hidup, daripada berfokus pada apa yang dapat dilakukan gereja untuk umat percaya terlibat dalam melakukan pelayanan kasih. Keempat, penulis akan melihat sedikit narasi dari kitab Kisah Para Rasul dalam upaya melihat penerapan *pietas* dan *caritas* yang nyata dalam komunitas

umat percaya mula-mula. Penulis juga akan melihat beberapa referensi dari surat Paulus (Roma dan Korintus) yang mendukung penerapan *pietas* dan *caritas* sebagai gaya hidup. Semua dilakukan dalam upaya memberikan gambaran yang jelas terkait dengan konsep *pietas* dan *caritas* dan penerapannya.

Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan adalah studi literatur dengan cara: Pertama, studi eksegetikal terhadap beberapa teks Alkitab yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, yaitu surat-surat pastoral Paulus yang membahas ataupun merujuk kepada konsep *pietas* dan *caritas*. Kedua, studi kepustakaan historikal. Seperti yang dituliskan oleh Pelikan yang dikutip oleh Bradley dan Muller, bahwa sejarah gereja²⁸ merupakan disiplin tradisional yang terluas yang berhubungan dengan masa lalu gereja.²⁹ Dengan realita luasnya disiplin sejarah gereja, penulis merasa butuh untuk melakukan studi kepustakaan historikal yang lebih luas, guna menghasilkan pemahaman yang penuh akan konsep dan motif yang benar dari cara hidup *pietas* dan *caritas* sebagai jati diri gereja yang alkitabiah. Penulis memilih studi kepustakaan historikal untuk merekonstruksi, menganalisis dan menggali fakta-fakta cara hidup *pietas* dan *caritas* jemaat mula-mula yang membawa mereka menjadi sebuah gereja yang altruis. Pada akhirnya, hasil studi historikal dan eksegetikal diharapkan menjadi pembelajaran bagi gereja masa kini untuk melihat motif yang benar dan pentingnya

²⁸Disiplin sejarah gereja juga merujuk pada praktik gereja, doktrin yang berkembang, dan pertemuan antara gereja dengan masyarakat dan dunia.

²⁹James E. Bradley dan Richard A. Muller, *Church History: An Introduction to Research Methods and Resources*, ed. ke-2 (Grand Rapids: Eerdmans, 2016), bab 1, Kindle.

konsep *pietas* dan *caritas* yang sudah menjadi gaya hidup bergereja secara turun-menurun dari gereja-gereja abad awal.

Ketiga, studi kepustakaan deskriptif dengan mempelajari literatur-literatur (buku, jurnal, atau artikel). Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data-data terhadap masalah yang diteliti. Melalui metode ini, penulis akan memaparkan berbagai kendala yang ada dalam melakukan pelayanan kasih dalam komunitas. Diharapkan, studi deskriptif tentang kondisi gereja masa kini dapat memberikan gambaran secara akurat dan menolong gereja, para rohaniawan, dan para aktivis dengan mudah dalam melihat, mengevaluasi, dan meriset ulang pelayanan gerejanya.

Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan terdiri dari lima bab. Adapun pembagiannya ialah sebagai berikut: Bab pertama merupakan pendahuluan. Pada bab ini, penulis akan memaparkan latar belakang dari topik yang dipilih, yaitu bagaimana gereja masa kini jauh dari jati diri gereja yang sesungguhnya sebagai pelayan kasih, bahkan gereja masa kini memiliki paradigma ataupun motif yang salah terhadap pelayanan kasih dan tidak menjadikan pelayanan kasih sebagai prioritas. Maka dari itu, penulis ingin mengajak gereja untuk meriset ulang kehidupan pelayanan kasih dengan meneladani cara hidup jemaat mula-mula yang hidup dalam konsep *pietas* dan *caritas* yang benar melalui kehidupan jemaat di Kreta dan Efesus dalam surat-surat pastoral Paulus. Pada bab pertama ini, penulis juga memaparkan rumusan masalah yang akan dijawab

dalam skripsi, tujuan penulisan, batasan penelitian, rancangan penelitian, serta sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pada bab kedua, penulis akan memaparkan konsep *pietas* dan *caritas* dalam surat-surat pastoral Paulus. Bab ini bertujuan untuk memberikan konsep pelayanan kasih yang benar berdasarkan konsep *pietas* dan *caritas* yang dihidupi oleh jemaat mula-mula. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis akan menyelidiki latar belakang penulisan surat-surat pastoral Paulus (1-2 Timotius dan Titus) dalam menolong penulis untuk melihat konsep *pietas* dan *caritas* yang murni berdasarkan konteks pada masa itu. Selanjutnya, penulis akan melihat motif, tujuan, dan kontinuitas dari setiap konsep *pietas* dan *caritas* yang Paulus bawa dalam surat-suratnya, dengan mengeksegisis perikop-perikop dalam surat pastoral Paulus yang mengandung kata *pietas* (*piety*) ataupun *caritas* (*love*) di dalamnya. Setelah itu, penulis akan menyelidiki beberapa referensi tambahan berkaitan dengan penerapan konsep *pietas* dan *caritas* dalam jemaat mula-mula melalui surat-surat lainnya (Kitab Kisah Para Rasul, Surat Roma, dan Surat Korintus). Bab ini ditutup oleh penulis dengan merumuskan konsep *pietas* dan *caritas* berdasarkan surat-surat pastoral Paulus.

Pada bab ketiga, penulis akan memaparkan kondisi pelayanan kasih gereja pada masa kini. Bab ini bertujuan untuk menyelidiki kendala-kendala yang terdapat dalam gereja yang membawa pelayanan kasih sulit untuk dilakukan. Pertama-tama, penulis akan memberikan pemahaman terkait apa itu pelayanan kasih. Diharapkan melalui kehadiran pemahaman ini, gereja terbantu untuk memiliki konsep yang benar terkait dengan pelayanan kasih yang sama sekali tidak bertentangan dengan konsep *pietas* dan *caritas* yang Paulus bawa melalui surat-suratnya. Setelah itu, penulisan berlanjut ke penyelidikan terhadap kondisi pelayanan kasih masa kini, dengan melihat kendala-kendala apa yang dihadapi oleh gereja dalam upaya mehidupi pelayanan

kasih. Pada akhirnya, bab ini ditutup dengan sedikit kesimpulan terkait dengan kondisi pelayanan kasih gereja pada masa kini.

Pada bab keempat, penulis akan menolong gereja untuk mengembalikan kembali budaya pelayanan kasih dalam kehidupan berkomunitas yang berdasarkan pada konsep *pietas* dan *caritas*. Maka dari itu, bab keempat ini akan dibuka dengan sebuah pemahaman bahwa gereja berada dalam naungan kuasa Allah yang sangat memungkinkan hanya dengan dan hanya oleh kuasa-Nya, pelayanan kasih dapat dipulihkan dan menjadi gaya hidup berkomunitas. Pemahaman ini hadir guna menyadarkan gereja bahwa menyerahkan keadaan gereja dan meminta pertolongan Allah melalui doa merupakan hal yang penting, dibandingkan gereja sibuk dengan merangkai berbagai program sebegitu mungkin yang malahan membuat gereja lupa bergantung pada Allah dan kuasa-Nya. Setelah membahas fakta bahwa gereja dalam naungan kuasa Allah, penulis memberikan berbagai upaya-upaya yang dapat gereja lakukan dalam mengembalikan pelayanan kasih menjadi gaya hidup berkomunitas. Penulis akan merangkai upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh gereja berdasarkan pada konsep *pietas* dan *caritas* dalam surat-surat pastoral Paulus. Penulis juga menyajikan hal-hal lain yang dapat memengaruhi meningkatnya pelayanan kasih sebagai gaya hidup dalam berkomunitas. Pada akhirnya, bab keempat ditutup dengan saran untuk gereja merespons panggilan “interupsi ilahi” untuk meriset ulang pelayanan gereja masa kini.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari seluruh penyelidikan yang telah dilakukan dan saran bagi penyelidikan lebih lanjut berkenaan dengan konsep *pietas* dan *caritas* dalam pelayanan kasih dan kaitannya bagi gereja masa kini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aageson, James W. *Paul, the Pastoral Epistles, and the Early Church*. Library of Pauline Studies. Peabody: Hendrickson, 2008.
- Amtiran, Abdon A. "Fenomena 'Bystander Effect' dan Krisis Kasih Akibat Kemajuan Teknologi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (Juni 2022): 1980-985. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.669>.
- Anderson, Gary A. *Charity: The Place of the Poor in the Biblical Tradition*. New Haven: Yale University Press, 2013.
- Apner, Grets Janialdi. "Menjadi Gereja Misional dan Oikumenis: Rekonstruksi Teologi Misi-Oikumenis Berdasarkan Tafsiran Matius 28:16-20 dan Yohanes 17:20-23." Dalam *Revitalisasi Gereja: Bunga Rampai Pemikiran Kristen Kekinian*, diedit oleh Ferry Y. Mamahit dan Andreas Hauw, 265-86. Malang: LP2M STT SAAT, 2021.
- Arichea, Daniel C., dan Howard A. Hatton. *Surat-surat Paulus kepada Timotius dan kepada Titus*. Pedoman Penafsiran Alkitab. Diterjemahkan oleh Edward A. Kotynski, M.K. Sembiring, dan Kareasi H. Tambur. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Barclay, William B. *A Study Commentary on 1 and 2 Timothy*. EP Study Commentary. Darlington: Evangelical, 2005.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Diedit oleh Frederick W. Danker. Ed. ke-3. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Baum, Gregory. *Religion and Alienation: A Theological Reading of Sociology*. New York: Paulist, 1975.
- Bradley, James E., dan Richard A. Muller. *Church History: An Introduction to Research Methods and Resources*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Eerdmans Company, 2016. Kindle.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis*. Vol. 1, *Doktrin Allah*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- Bock, Darrell L. *Acts*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Brady, Bernard V. *Christian Love*. Washington: Georgetown University Press, 2003.

- Brown, Paul E. *Churches in Trouble? Developing Good Relationship in Your Church*. Surrey: Day One, 1999.
- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21-57. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Calvin, John. *1, 2 Timothy and Titus*. Crossway Classic Commentaries. Wheaton: Crossway, 1998.
- Carson, D.A. *Kasih di Tempat-Tempat yang Sulit*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2007.
- Chadwick, Henry. *The Early Church*. Pelican History of the Church. Middlesex: Penguin Books, 1967.
- Chukwuma, Onyekachi G. "The Impact of the COVID-19 Outbreak on Religious Practices of Churches in Nigeria." *HTS Teologiese Studies* 77, no. 4 (Juni 2021): 1-9. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6377>.
- Corbett, Steve, dan Brian Fikkert. *When Helping Hurts: How to Alleviate Poverty without Hurting the Poor and Yourself*. Chicago: Moody, 2012.
- Dibelius, Martin, dan Hans Conzelmann. *The Pastoral Epistles: A Commentary on the Pastoral Epistles*. Hermenia. Philadelphia: Fortress, 1972.
- Downs, David J. *Alms: Charity, Reward, and Atonement in Early Christianity*. Waco: Baylor University Press, 2016.
- Driscoll, Mark, dan Gerry Breshears. *Vintage Church: Timeless Truths and Timely Methods*. Wheaton: Re:Lit Books, 2009.
- Fangidae, Tony Wiyaret. "From Theodicy and Anthropodicy to Theo-Anthropodicy: Loving God and Loving Others Amid the COVID-19 Pandemic." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (November 2020): 151-68. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.372>.
- Febriana, Mariani. "Pietas dan Caritas: Pelayanan Diakonia sebagai Suatu Implementasi Kepedulian Sosial Gereja untuk Menolong Meretas Angka Kemiskinan di Indonesia." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (September 2014): 45-69. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v2i2.26>.
- Febrianto. "Komoditas atau Prioritas? Meneropong Ulang Pelayanan Anak Muda secara Teologis." Dalam *Revitalisasi Gereja: Bunga Rampai Pemikiran Kristen Kekinian*, diedit oleh Ferry Y. Mamahit dan Andreas Hauw, 287-309. Malang: LP2M STT SAAT, 2021.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to the Corinthians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.

- Fields, Doug. *Purpose Driven Youth Ministry: 9 Essential Foundations for Healthy Growth*. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Fleming, Daniel J. "Flight, Emmanuel Levinas, and the Critique of Theodicy." *Journal of Religion and Popular Culture* 28, no. 1 (Spring 2016): 11-22. <https://doi.org/10.3138/jrpc.28.1.3150>.
- Freudenberg, Matthias. "Economic and Social Ethics in the Work of John Calvin." *HTS Theological Studies* 65, no. 1 (Januari 2009): 634-40. <https://doi.org/10.4102/hts.v65i1.286>.
- Gaines, Steve, dan Dean Merrill. *When God Comes to Church: Experiencing the Fullness of His Presence*. Nashville: B&H, 2007.
- Garland, David E. *1 Corinthians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Gayus, Charles. Kata pengantar pada *Program vs Jemaat: Perubahan Pola Pikir Pelayanan yang Mengubah Segalanya*, oleh Colin Marshall dan Tony Payne, 7-8. Diterjemahkan oleh Kartika Wira Himawan dan Stevvy Wimmy Tilaar. Tangerang: Build Ministries, 2020.
- Geddes, Jennifer L. "Theodicy, Useless Suffering, and Compassionate Asymmetry: Primo Levi, Emmanuel Levinas, and Anti-Theodicy." *Religions* 9, no. 4 (April 2018): 114-22. <https://doi.org/10.3390/re19040114>.
- Grant, Colin. *Altruism and Christian Ethics*. New Studies in Christian Ethics 18. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Grudem, Wayne A. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Group, Barna, dan World Vision. *The Connected Generation: How Christian Leaders Around the World Can Strengthen Faith & Well-Being Among 18–35-Year-Olds*. U.S: Barna Group, 2019.
- Guthrie, Donald. *The Pastoral Epistles: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 14. Grand Rapids: Eerdmans, 1957.
- Halim, Makmur. *Gereja di Tengah-Tengah Perubahan Dunia*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Hanson, A.T. *The Pastoral Epistles*. New Century Bible Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- Herlianto. *Gereja, Mau Kemana?*. Makalah Sahabat Awam 27. Bandung: Yayasan Bina Awam, 1988.
- Hiebert, D. Edmond. *An Introduction to the Pauline Epistles*. Chicago: Moody, 1954.

- Hill, Peter C. "Helping Behavior." Dalam *Baker Encyclopedia of Psychology & Counseling*, diedit oleh David G. Benner dan Peter C. Hill, 553. Ed. Ke-2. Grand Rapids: Baker Books, 1999.
- Hoklotubbe, T. Christopher. *Civilized Piety: The Rhetoric of Pietas in the Pastoral Epistles and the Roman Empire*. Waco: Baylor University Press, 2017.
- Irawan D., Handi, dan Bambang Budijanto. *Kunci pertumbuhan Gereja di Indonesia: Menyingkap Faktor Pendorong Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Temuan Survey Nasional BRC*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2020.
- Keener, Craig S. *The IVP Bible Background Commentary: New Testament*. Downers Grove: IVP Academic, 1993.
- Keller, Timothy. *Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- . *Ministries of Mercy: The Call of the Jericho Road*. Ed. ke-3. Phillipsburg: P&R, 2015.
- Kent, Homer Austin, Jr., *The Pastoral Epistles: Studies in I and II Timothy and Titus*. Chicago: Moody, 1958.
- Kistemaker, Simon J. *Acts*. New Testament Commentary. Grand Rapids: Baker, 1990.
- Knight, George W., III. *The Pastoral Epistles: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Carlisle: Paternoster, 1992.
- Kreider, Alan. *The Patient Ferment of the Early Church: The Improbable Rise of Christianity in the Roman Empire*. Grand Rapids: Baker Academic, 2016.
- Kristanto, Billy. *Ajarlah Kami Bertumbuh: Refleksi atas Surat I Korintus*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Kruse, Colin G. *2 Corinthians: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 8. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Leeman, Jonathan. *Church Membership: How the World Knows Who Represents Jesus*. Building Healthy Churches. Wheaton: Crossway, 2012.
- Levinas, Emmanuel. *Otherwise than Being or Beyond Essence*. Diterjemahkan oleh Alphonso Lingis. Martinus Nijhoffphilosophy Texts. Dordrecht: Springer, 2010.
- Lukito, Daniel Lucas. "Filantropi Kristen: Suatu Tinjauan dari Alkitab tentang 'Si Lemah'." *Jurnal Pelita Zaman* 6, no. 2 (November 1991): 112-19.
- Lyons, Gabe. *The Next Christians: The Good News About the End of Christian America*. New York: Doubleday Religion, 2010.

- MacArthur, John F. *Memberi kepada Allah*. Diterjemahkan oleh Jenny Natanael. Jakarta: Gunung Mulia, 1986.
- Malphurs, Aubrey. *A New Kind of Church: Understanding Models of Ministry for the 21st Century*. Grand Rapids: Baker Books, 2007.
- Mamahit, Ferry Yefta. "Globalisasi, Gereja Injili dan Transformasi Sosial." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 2 (Oktober 2005): 255-78. <https://doi.org/10.36421/veritas.v6i2.151>.
- . "Gereja dengan 'Sepasang Sayap' dapat Terbang!." Dalam *Revitalisasi Gereja: Bunga Rampai Pemikiran Kristen Kekinian*, diedit oleh Ferry Y. Mamahit dan Andreas Hauw, 3-11. Malang: LP2M STT SAAT, 2021.
- Marshall, I. Howard. *Acts: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 5. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- McKee, Elsie Anne. "General Introduction." Dalam *John Calvin: Writings on Pastoral Piety*, diedit dan diterjemahkan oleh Elsie Anne McKee, 1-37. Classics of Western Spirituality. Mahwah: Paulist, 2001.
- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Morris, Leon. *1 Corinthians: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries 7. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Mounce, William D. *Pastoral Epistles*. Word Biblical Commentary 46. Nashville: Thomas Nelson, 2000.
- Myers, Bryant L. *Walking with the Poor: Principles and Practices of Transformational Development*. Maryknoll: Orbis, 2011.
- Myers, David G. *Psikologi Sosial*. 2 Vol. Diterjemahkan oleh Aliya Tusyani. Ed. ke-10. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Netty. "Konsep Pelayanan Kasih Menurut Surat 2 Korintus 8-9 dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Memberi dalam Gereja." Skripsi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2011.
- Ngadi, Ruth Meilianna, dan Yanti Astrelina Purba. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia* (Juli 2020): 43-48. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.576>.
- Niebuhr, H. Richard. "The Responsibility of the Church for Society." Dalam *The Responsibility of the Church for Society and Others Essays*, diedit oleh Kristine A. Culp, 62-75. Louisville: Westminster John Knox, 2008.
- Oden, Thomas C. *Pastoral Theology: Essentials of Ministry*. San Fransisco: HarperSanFransisco, 1983.

- Packer, James I. "Kehidupan Kristen yang Diberi Kuasa." Dalam *Kebutuhan Gereja Saat Ini: Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*, diedit oleh Gary S. Greig dan Kevin N. Springer, 253-63. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Peace Lutheran Church Salem. "Quiet and Effective Piety." *Pastors' Devotionals*. 28 Oktober 2020. <https://www.peacelutheransalem.org/pastordevos/2020/10/28/quiet-and-effective-piety>.
- Peterson, David. *The Acts of the Apostles*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Pietersen, Lloyd K. "Spirituality as 'Good Christian Citizenship' in the Pastoral Epistles?" *Acta Theologica*, Suppl 15 (Desember 2011): 154-66. <https://doi.org/10.4314/actat.v31i1S.9>.
- Powell, Kara Eckmann, Jake Mulder, dan Brad Griffin. *Growing Young: Six Essential Strategies to Help Young People Discover and Love Your Church*. Grand Rapids: Baker Books, 2016. Kindle.
- Prayogi, Winfrid. "Mencari Esensi dan Misi Gereja dalam Konteks Indonesia Awal Abad 21." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (April 2000): 39-51. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.28>.
- Rainer, Thom S. *The Post-Quarantine Church: Six Urgent Challenges and Opportunities That Will Determine the Future of Your Congregation*. Carol Stream: Tyndale House, 2020. Kindle.
- Riemer, G. *Jemaat yang Diakonal: Perspektif Baru dalam Pelayanan Kasih Nasional dan Internasional*. Diedit oleh Fitzgerald Kennedy Sitorus. Pembinaan Jemaat 5. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2004.
- Ryken, Philip Graham. *City on a Hill: Reclaiming the Biblical Pattern for the Church in the 21st Century*. Chicago: Moody, 2003.
- Siswanto, Matius. "Konsep Alkitabiah Diakonia yang Memberdayakan dan Implikasinya Bagi Pemberdayaan Jemaat Prasejahtera di Gereja." Skripsi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2009.
- Stark, Rodney. *The Rise of Christianity: How the Obscure, Marginal Jesus Movement Became the Dominant Religious Force in the Western World in a Few Centuries*. San Francisco: HarperSanFrancisco, 1997.
- Stedman, Ray C. *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru: Panduan Membaca Alkitab dari Matius hingga Wahyu*. Diterjemahkan oleh James Pantou. Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2009.
- Stetzer, Ed, Jason Hayes, dan Richie Stanley. *Lost and Found: The Younger Unchurched and the Churches That Reach Them*. Nashville: B&H, 2009.

- Susanto, Herry. "Panggilan Sosial Gereja Berdasarkan Pelayanan Yesus dalam Lukas 4:18-19: Sebuah Upaya Merevitalisasi Pelayanan Gereja." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 1 (Mei 2020): 97–112. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i1.356>.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears. *Psikologi Sosial*. Diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S. Ed. ke-12. Jakarta: Kencana, 2009.
- Teng, Michael, dan Carmia Margaret. "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (Desember 2020): 201–13. <https://doi.org/10.36421/veritas.v19i2.432>.
- Tohari Toto. "Respons Muhammadiyah Terhadap Kristenisasi di Indonesia." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Tong, Joseph. "Aksi Sosial Kristen dan Kepedulian kepada Orang Miskin." *Jurnal Teologi Stulos* 3, no.2 (Desember 2004): 13-19.
- Towner, Philip H. *The Letters to Timothy and Titus*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Tumanan, Perdian K.M. "Kerajaan Imam : Teologi Kerajaan Allah dan Implikasinya bagi Pemuridan Kristen Masa Kini." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 9, no. 2 (Oktober 2008): 153-71. <https://doi.org/10.36421/veritas.v9i2.198>.
- Twomey, Jay. *The Pastoral Epistles Through the Centuries*. Blackwell Bible Commentaries. Chichester: Wiley-Blackwell, 2009.
- Wansbrough, Henry. *Introducing the New Testament*. London: Bloomsbury, 2015.
- Wibowo, Timotius. "Membaca Kisah Orang Samaria yang Murah Hati dengan Kacamata Psikologi Sosial." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no.2 (Oktober 2000): 223–30. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i2.35>.
- Widyatmadja, Josef Purnama. *Yesus & Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Willard, Dallas. *The Great Omission: Reclaiming Jesus's Essential Teachings on Discipleship*. San Francisco: HarperOne, 2006.
- Wolterstorff, Nicholas P. "The Wounds of God: Calvin's Theology of Social Injustice." Dalam *Hearing the Call: Liturgy, Justice, Church, and World*, diedit oleh Mark R. Gornik dan Greg Thompson, 114-32. Grand Rapids: Eerdmans, 2011.
- Yahya, Pancha W. "Mengenal Martin Buber dan Filsafat Dialogisnya." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no.1 (April 2001): 37-50. <https://doi.org/10.36421/veritas.v2i1.53>.